

ABSTRAK

Utari. 210101070790. *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Religius Siswa Di MI TPI Keramat Banjarmasin*, Pembimbing Skripsi Muhammad Adli Nurul Ihsan, S.Pd.I, M.Pd.I, pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2025

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Sikap Religius Siswa, Akidah Akhlak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Tanpa penanaman pendidikan karakter yang kuat dan berkelanjutan, anak-anak berisiko kehilangan identitas, mengalami degradasi moral, dan menjauh dari nilai-nilai spiritual. Pembelajaran Akidah Akhlak di MI TPI Keramat Banjarmasin menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan, pemahaman, dan keteladanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan sikap religius siswa dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam upaya meningkatkan sikap religius siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan metode kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak kelas III, kepala madrasah, dan siswa kelas III. Sedangkan objeknya yaitu strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan sikap religius siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yakni reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data melalui triangulasi dan penggunaan bahan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak kelas III menggunakan beberapa strategi, seperti strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran afektif, dan strategi pembelajaran kontekstual. Faktor pendukung dari penerapan strategi berupa; kompetensi guru, motivasi dan kesadaran siswa, sarana prasarana yang memadai serta dukungan keluarga dan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat; terbatasnya waktu pembelajaran, minimnya media pembelajaran interaktif dan pengaruh negatif media sosial.